

Peningkatan Pemahaman Perilaku Prosocial melalui Layanan Informasi dengan Media Blog

Asroful Kadafi, Beny Dwi Pratama

KORRESPONDEN PENULIS:

Asroful Kadafi
IKIP PGRI Madiun
Jalan Setiabudi 85 Madiun, Jawa
Timur, Indonesia
Email: asrafulkhadafi@yahoo.co.id

Beny Dwi Pratama
IKIP PGRI Madiun
Jalan Setiabudi 85 Madiun, Jawa
Timur, Indonesia
Email:
benydwipratama86@yahoo.com

Halaman
88-93

ABSTRACT

This study aimed to improve the understanding of the students' pro-social behavior. This was a guidance and counseling action research with quantitative approach. The sample of this study was thirty students who were taken by using purposive sampling technique. The data collection method for this study was done through observation and employing psychological scale to find out the understanding of the students' pro-social behavior. The data analysis for this study was descriptive analysis by calculating the improvement percentage of pro-social behavior scale score on every given informational service action. The result of this study showed that there was 85% improvement in the understanding of pro-social behavior after the informational service through Blog media was given. This study gives an alternative of the use of Blog media as a strategy for the counselor in improving the understanding of the students' pro-social behavior.

Keywords: understanding of prosocial behavior, informational service, blog media

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perilaku prososial mahasiswa. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan pendekatan kuantitatif. Sample penelitian sebanyak 30 mahasiswa diambil dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data melalui observasi dan menggunakan skala psikologis untuk mengetahui pemahaman perilaku prososial mahasiswa. Analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah analisis deskriptif dengan menghitung prosentase kenaikan hasil skor skala perilaku prososial pada setiap tindakan layanan informasi yang diberikan. Hasil studi menunjukkan ada peningkatan pemahaman perilaku prososial sebanyak 85% setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media blog. Studi ini memberikan alternatif pemanfaatan media blog

sebagai strategi bagi konselor untuk mengembangkan pemahaman perilaku prososial mahasiswa.

Kata kunci: pemahaman perilaku prososial, layanan informasi, media blog

PENDAHULUAN

Perkembangan pada individu terus berlanjut sepanjang hidupnya. Mahasiswa sebagai individu yang memasuki masa dewasa awal membutuhkan kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya. Menurut Papalia, Old, dan Feldman (dalam Agusdwitanti dkk: 2015), masa dewasa awal (*young adulthood*) berkisar antara usia 20 sampai dengan 40 tahun. Masa ini merupakan suatu masa penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan yang baru, dan harapan-harapan sosial yang baru. Jika mereka tidak mampu atau kurang bisa menyesuaikan dengan situasi sosialnya maka akan menimbulkan sebuah masalah bagi mereka.

Kemampuan sosial yang penting dilakukan oleh individu diantara adalah perilaku prososial, jika individu memiliki perilaku sosial tinggi dimungkinkan mereka akan mudah diterima oleh lingkungannya, begitu juga sebaliknya (Wardani & Trisnani, 2015). Perilaku sosial tinggi berkaitan erat tingginya rasa empati dari individu sendiri.

Era globalisasi berpengaruh terhadap pesatnya teknologi. Pada sisi sosial, terdapat dampak negatif yang membuat remaja menjadi cenderung negatif. Banyak ditemukan dengan mudah remaja yang lebih senang bermain dengan gadgetnya dari pada berdiskusi dengan teman di sampingnya. Kasus lain, remaja cenderung membiarkan orang lain yang memerlukan bantuan mereka, karena mereka merasa itu bukan urusan mereka. Jika hal ini dibiarkan terus, maka kehidupan masyarakat Indonesia yang dulu dikenal akan kerukunannya akan pudar. Meskipun tindakan prososial untuk memberi keuntungan pada orang lain, namun tindakan ini dapat muncul karena beberapa alasan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Astuti (2014) bahwa beberapa karang taruna di Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo pada lingkup remaja menunjukkan perilaku prososial seperti menolong untuk orang yang dikenal dan menolong karena hutang budi atau ingin mendapatkan imbalan.

Permasalahan yang muncul pada mahasiswa Bimbingan

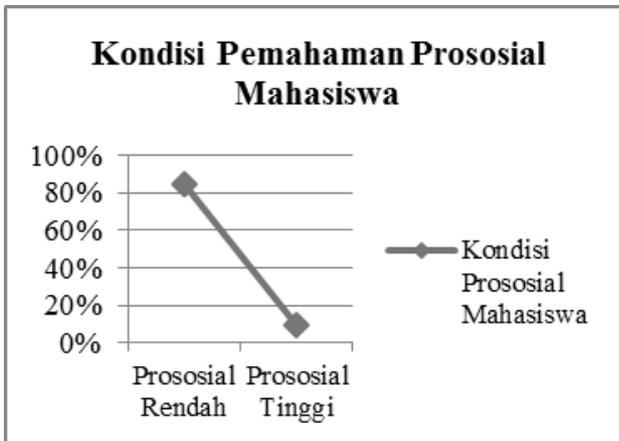
dan Konseling (BK) IKIP PGRI Madiun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, salah satunya adalah kurangnya informasi bagi mahasiswa yang disediakan oleh kampus untuk mengembangkan perilaku prososial mahasiswa. Sebagian besar, informasi yang diberikan kepada mahasiswa lebih bersifat informasi akademis. Berdasarkan fakta ini maka konselor di perguruan tinggi perlu melakukan sebuah upaya untuk meningkatkan pemahaman perilaku prososial pada mahasiswa melalui media blog. Informasi melalui media blog dipandang efektif karena ketersediaan daya internet yang mudah diakses oleh mahasiswa di kampus.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan melalui empat tahap, diantaranya: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subyek penelitian ini adalah mahasiswa BK IKIP PGRI Madiun yang berjumlah 30 orang, yang diambil melalui *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam study ini menggunakan observasi tentang keaktifan mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan kampus, kepekaan mahasiswa terhadap lingkungan sosial, kemampuan mahasiswa dalam melakukan tindakan ketika ada teman memerlukan bantuan. Pengumpulan data dengan wawancara digunakan untuk mengungkap informasi tentang permasalahan dari mahasiswa BK IKIP PGRI Madiun yang menjadi subyek pada studi ini. Selanjutnya untuk mengukur tingkat pemahaman perilaku prososial mahasiswa dengan menggunakan skala prososial. Analisis data dalam studi ini dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan menghitung prosentase.

PEMBAHASAN

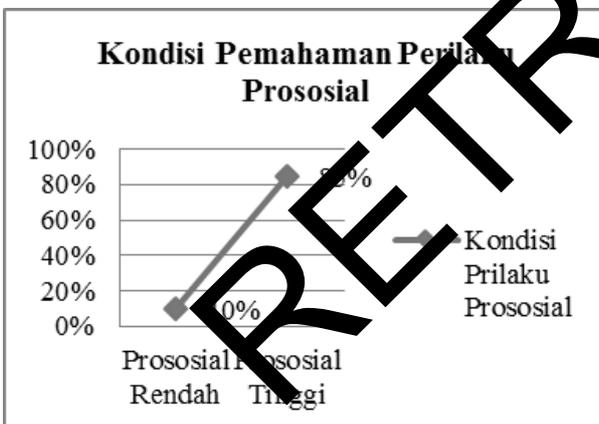
Hasil studi ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman perilaku prososial setelah diberi intervensi melalui layanan informasi dengan media blog. Penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I sudah mengalami peningkatan. Peningkatan pemahaman perilaku sosial dalam siklus I dapat divisualisasikan pada gambar 1.



Gambar 1

Kondisi Pemahaman Perilaku Prososial Mahasiswa dalam Siklus I

Dari gambar di atas dapat dijelaskan sudah ada 4 mahasiswa yang mengalami peningkatan pemahaman perilaku prososial dan masih ada 26 mahasiswa yang kondisi pemahaman prososialnya masih rendah. Oleh karena itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II. Dari hasil siklus II diketahui ada peningkatan. Hasil siklus II dapat dirujuk pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2

Kondisi Pemahaman Perilaku Prososial Siklus II

Hasil siklus II menunjukkan ada peningkatan sebanyak 85%, hasil penelitian menunjukkan ada 26 mahasiswa telah mengalami peningkatan pemahaman perilaku prososial, hanya 4 mahasiswa yang tidak mengalami peningkatan perilaku prososial. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi berhasil meningkatkan pemahaman perilaku prososial pada Mahasiswa BK IKIP PGRI Madiun. Peningkatan ini juga bisa dilihat dari peningkatan indikator pemahaman perilaku prososial mahasiswa, antara

lain: 1). Subyek penelitian sudah mulai bertekad membantu temanya tanpa pamrih, 2). Keinginan secara sukarela memberikan bantuan ketika ada yang membutuhkan, 3). Berkehendak menghasilkan perbuatan yang bermanfaat untuk orang lain. Hasil ini juga didukung dengan hasil penelitian Bingah, M (2015) menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih dapat bekerjasama dengan teman lain, mampu menolong teman yang sedang kesusahan dan mau meminjamkan bahkan memberikan barang yang dimiliki kepada teman yang sedang membutuhkan setelah mengikuti tindakan sosialisasi.

Selain dua tindakan tersebut, juga masih ada tindakan lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial, diantaranya hasil penelitian Wardani dan Trisnani (2015) menunjukkan bahwa konseling sebaya efektif untuk meningkatkan perilaku prososial siswa SMP Negeri 8 Madiun. Hasil penelitian Niva, H. (2016) pendekatan *community* mampu meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas VIII di Bosowa International School Makassar. Oleh karena itu, tindakan yang peneliti lakukan, bukan merupakan satu-satunya *treatment* untuk meningkatkan perilaku prososial, namun sesuai jika untuk menamakan pemahaman pentingnya perilaku prososial. Untuk meningkatkan perilaku prososial, Konselor perlu memadukan beberapa teknik intervensi lain seperti yang peneliti contohkan sesuai hasil penelitian yang relevan.

Study ini menunjukkan pemahaman individu terkait perilaku prososial dapat ditingkatkan melalui layanan informasi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayati (2015) pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil suatu keputusan. Hasil penelitian lainnya yang mendukung yaitu dari Listianah dan Muhari (2013) menunjukkan layanan informasi dengan menggunakan *movie maker* dapat meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut.

Layanan informasi dapat membantu siswa untuk memahami perilaku prososial. Hal ini senada dengan pendapat Jalaluddin Rakhmat (dalam Puspita L, dkk, 2013) "pemahaman adalah aspek intelektual yang berhubungan dengan apa yang diketahui manusia". Penjelasan ini

menunjukkan bahwa aspek pemahaman, erat hubungannya dengan sikap intelektual dan ini berhubungan dengan apa yang diketahui oleh individu. Pemahaman perilaku prososial merupakan aspek intelektual atau hal yang diketahui manusia, berhubungan dengan perilaku yang menghasilkan konsekuensi positif bagi orang lain.

Safaria (2005) mengemukakan perilaku prososial adalah sebuah tindakan moral yang harus dilakukan sesuai nilai yang ada dimasyarakat seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Pendapat lain juga disampaikan oleh Baron dan Byrne (2005), berpendapat perilaku prososial adalah suatu tindakan membantu yang bermanfaat untuk orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, perilaku prososial merupakan perilaku yang menghasilkan konsekuensi positif baik untuk kesejahteraan fisik maupun psikis orang lain.

Perilaku prososial dapat dipahami dengan cara dilihat melalui tindakan. Mussen dkk (dalam Muryanto dan Matulesy, 2012) menyatakan jika perilaku prososial mencakup beberapa tindakan diantaranya: 1) kerjasama, yaitu melakukan kegiatan dengan orang lain dan mempertimbangkan pendapat orang lain guna mencapai tujuan bersama; 2) membagi perasaan, yaitu memberi kesempatan dan perhatian kepada orang lain untuk menuangkan isi hatinya; 3) menolong, yaitu membantu meringankan beban orang lain dengan melakukan kegiatan fisik bagi orang yang ditolong; 4) kejujuran, yaitu tidak berlaku curang dan mengakui perasaan; 5) mempertimbangkan kesejahteraan orang lain, yaitu memberi sarana bagi orang lain untuk mendapatkan kemudahan dalam segala urusan, punya kepedulian terhadap orang lain dengan mengindahkan dan menghiraukan masalah orang lain; dan 6) berderma, yaitu memberi sesuatu kepada orang lain.

Tingkah laku dilakukan secara sukarela dan menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan balasan, yang meliputi menolong, berbagi, menyumbang, memperhatikan hak dan kesejahteraan orang, serta punya kepedulian terhadap orang lain. Menurut Staub dalam Dayakisni & Hudaniah dalam Muryanto, dkk (2015), ada tiga indikator

yang menjadi dasar penentu perilaku prososial, yang diantaranya; tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku, tindakan itu dilahirkan secara sukarela, dan tindakan itu menghasilkan kebaikan.

Berkaitan dengan perilaku prososial, faktor yang mempengaruhi penerimaan sosial terutama pada remaja menurut Hurlock (Siti Partini, dkk. 2006), diantaranya yaitu: 1) kesan pertama yang menyenangkan sebagai akibat dari penampilan yang menarik perhatian, sikap yang tenang dan gembira; 2) memiliki reputasi sebagai orang yang sportif dan menyenangkan; 3) penampilan diri yang sesuai dengan penampilan teman-teman sebaya; 4) perilaku prososial yang dituntut oleh kerjasama, tanggung jawab, kesenangan bersama dengan lain, bijaksana dan berlaku sopan; 5) matang terutama dalam hal yang pengendalian emosi serta kemampuan untuk mengikuti peraturan kelompok; dan 6) memiliki sifat kepribadian yang menimbulkan penyesuaian sosial yang baik seperti sifat-sifat jujur, setia, dan mementingkan diri sendiri dan terbuka. Hal lain yang mempengaruhi perilaku prososial didasarkan hasil penelitian Sabiq & Djalali (2012) yaitu kecerdasan emosi atau kecerdasan spiritual, yang dimana keduanya menunjukkan hubungan positif yang signifikan.

Selain itu, perilaku prososial dapat pula dipengaruhi pada apa yang diamati remaja. Salah satu hal yang diamati remaja adalah *reality show*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Frisnawati (2012) bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara intensitas menonton *reality show* dengan kecenderungan perilaku prososial pada remaja. Pengaruh tayangan televisi tersebut tidak harus terlihat langsung, namun intensitas menonton yang akan mempengaruhi sikap dan tindakan penonton. Semakin terpusat perhatian dan semakin sering pengamatan dilakukan oleh model yang berperan dalam *reality show* maka semakin memungkinkan perilaku model ditiru penonton dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, perlunya pemahaman perilaku prososial. Salah satu upaya untuk mengembangkan pemahaman siswa dalam perilaku sehari-hari dapat dilakukan dengan pemberian layanan informasi (Utomo, 2015).

Hasil penelitian Dovidio, Allen dan Schroeder (Dayakisni & Hudaniah, 2006), menemukan bahwa subyek yang diminta menghayati apa yang dialami atau dirasakan oleh

korban (untuk menumbuhkan empati tinggi) lebih bertindak prososial daripada subyek yang diminta menilai secara obyektif dengan mengabaikan perasaan calon penerima bantuan. Penelitian lain yang dilakukan Batson, dkk (dalam Nilam Widayarni, 2010) meneliti mengenai perilaku prososial dan menemukan adanya hubungan erat antara perilaku menolong (prososial) dan empati.

Masa dewasa awal yang dijalani oleh mahasiswa, dikatakan sebagai masa yang berbahaya karena pada periode itu, seorang meninggalkan tahap kehidupan remaja, untuk menuju tahap selanjutnya, yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis jika individu belum mampu, karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pembentukan kepribadian individu di Indonesia dewasa ini lebih cenderung selalu meniru secara mutlak pengaruh barat yang masuk ke Indonesia (*westernisasi*), sehingga masyarakat Indonesia sekarang ini banyak yang berpola hidup kebarat-baratan terutama generasi muda. Pengaruh budaya inilah yang menjadi penyebab rendahnya perilaku prososial remaja Indonesia.

Studi ini menunjukkan bahwa media blog efektif dapat meningkatkan pemahaman perilaku prososial mahasiswa. Melalui pemahaman perilaku sosial dapat mempengaruhi kesadaran untuk berperilaku prososial dalam lingkungannya. Hal ini senada dengan Tahirin (2011) mengutarakan pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan mempengaruhi individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis; (b) mengambil keputusan; (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan pemahaman perilaku prososial sebanyak 85% setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media blog. Dari simpulan yang ada, diharapkan temuan penelitian bagi mahasiswa dapat memanfaatkan layanan informasi dengan media blog untuk meningkatkan pemahaman perilaku prososial mereka serta bagi konselor bisa mengaplikasikan layanan informasi

dengan media blog untuk membantu meningkatkan pemahaman perilaku prososial.

REFERENSI

- Agusdwitanti Handini, dkk.(2015). Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*. 8 (1), 18-24.
- Astuti, Yuni Setya. (2014). Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Karang Taruna di Desa Jetis, Kecamatan Pabelan Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Psikologi*, 2(1).
- Baron, R. A. dan Byrne, D. (2005). *Psikolog Sosial*. Jilid 2. Alih Bahasa: Ratna L. Purwati. Edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Bingah, M. (2015). Upaya Meningkatkan Perilaku Prososial Melalui Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas VII C SMP N 3 Ngadirojo, Kab. Pacitan. *Journal Student*, 2(1).
- Diyakisni, T. dan Hudaniah. (2006). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: UMM Press
- Emayanti, Andi. (2015). Pengembangan Media Blog Sebagai Sarana Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir di SMAN 1 Bulukumba. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. 1(2).163-169)
- Frisnawati, A. (2012). Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja. *Jurnal Emphaty*. 1(1), 47-58
- Hidayati Richma. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1 (1). 44-60.
- Listianah dan Muhari. (2013). Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Movie Maker untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 1 (1). 158-165..
- Muryadi dan Matulesy, A. (2012). Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Guru. *Jurnal Psikologi*. 7(2). 544-561
- Muryanto, dkk. (2015). Terapi "Ber-Bi" Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Siswa Tk Desa Sewulan, Madiun Tahun 2014. *JURNAL LPPM*, 3 (1). 39-44.

- Niva, H. (2016). Penerapan Pendekatan Cinematherapy untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Siswa Bosowa International School Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(1), 41-48.
- Puspita L, dkk. (2013). Hubungan Pemahaman Materi tentang Nilai Pancasila dengan Perubahan Sikap Nasionalisme Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2).
- Sabiq Zamzami M & Djalali As'ad. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Persona. Jurnal Psikologi Indonesia*. 1(2), 53-65
- Siti Partini dkk. (2006). *Perkembangan Peserta Didik* (Diklat Kuliah). Yogyakarta: UNY. (Tidak Diterbitkan).
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Utomo, N.B. (2015) Upaya Meningkatkan Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Media *Puzzle* pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1).
- Wardani. & Trisnani.(2015). Konseling Sebaya Sebagai Metode untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2).
- Widyarini, Nilam. (2009). *Kunci Mengembangkan Diri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

RETRACTED